



Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK X

Haifa Ridha Nur Fajrin*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 6/10/2023

Revised : 19/12/2023

Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 69 – 74

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Kemandirian ialah salah satu karakter yang penting dikembangkan pada setiap diri manusia sejak usia dini, dikarenakan kemandirian merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan untuk mengambil keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas dan kebutuhan pribadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implemetasi program penguatan profil pelajar pancasila untuk kemandirian anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila, kemandirian anak menjadi meningkat tidak hanya aspek kemandirian melainkan aspek-aspek lainnya pun ikut meningkat, hal ini dikarenakan anak tidak hanya melaksanakan dan menyelesaikan proyek, tetapi anak pun ikut andil dalam memberikan ide dan gagasan tentang kegiatan apa saja yang diinginkan anak dalam proyek yang akan diadakan tersebut. Sehingga anak mampu mengeluarkan idenya menjadi sesuatu yang nyata dan juga akan melakukan kegiatan sesuai keinginan dan minatnya, Hal-hal tersebut tentunya dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan pada anak salah satunya aspek kemandirian.

Kata Kunci : *Kemandirian; Profil Pelajar Pancasila; Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

Independence is one of the important characters developed in every human being from an early age, because independence is an ability related to skills to make decisions on everything related to personal activities and needs. This study uses qualitative descriptive research methods and data generated through observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the implementation of the Pancasila student profile strengthening program on the independence of children aged 5-6 years. Based on the results of the study, it can be concluded that with the strengthening of the pancasila student profile, children's independence has increased not only in the aspect of independence but other aspects have also increased, this is because children not only carry out and complete projects, but children also take part in providing ideas and ideas about what activities the child wants in the project to be held. So that children are able to bring out their ideas into something real and will also carry out activities according to their wishes and interests, these things can certainly improve aspects of development in children, one of which is the aspect of independence.

Keywords : *Independence; Pancasila Learner Profile; Early Childhood.*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Berkembangnya zaman atau disebut juga masuknya era globalisasi yang tidak terkendali menyebabkan perubahan sikap dan perilaku anak, yang dapat membentuk kepribadian anak menjadi buruk, seperti anak yang dimanjakan oleh orang tuanya sehingga anak menjadi tidak mandiri, anak yang tidak bisa menghargai orang lain, anak yang tidak bisa mengendalikan dan menekan emosinya. Jika hal seperti ini terus diabaikan, anak-anak akan terhambat dalam menyelesaikan berbagai masalah di kemudian hari bahkan hingga dewasa (Ningtyas, 2021). Maka dari itu menurut (Kahfi, 2022) untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan karakter, Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nadiem Anwar Makarim sudah menjadikan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu visi misi kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang tertera dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Memberikan kesempatan pada murid untuk memperkuat karakternya dan belajar dari lingkungan di sekitarnya (Safitri, 2022).

Profil Pelajar Pancasila sendiri dibuat dengan latar belakang kemajuan teknologi yang pesat, perubahan sosial budaya, lingkungan yang berubah dan berbedanya dunia kerja pada masa yang akan datang di bidang pendidikan pada setiap jenjang dan di setiap bidang budaya. Profil Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar seumur hidup/sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pendidikan di Indonesia Pelajar Pancasila diuraikan kedalam enam dimensi yaitu sebagai berikut: (1) beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan (Maulida, 2021).

Profil pelajar Pancasila dapat membantu mendidik karakter siswa dengan bersikap dan membiasakan untuk mengamalkan sila-sila Pancasila yang berhubungan langsung dengan pedoman akhlak/karakter yang baik. Karena dalam profil pelajar Pancasila mengajarkan kepada setiap murid untuk lebih memahami dan menghayati cara berkarakter baik yang terkandung dalam sila-sila Pancasila (Kurniastuti *et al.*, 2022).

Salah satu karakter atau ciri penting untuk ditingkatkan atau dikembangkan pada tiap diri manusia ialah kemandirian, dikarenakan kemandirian ialah sebuah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan untuk mengambil kepastian atau keputusan tentang semua yang berhubungan dengan aktivitas dan keperluan/kebutuhan pribadi (Sunaini, 2022). Dalam pandangan Islam, pembahasan kemandirian terdapat dalam Q.S Al-Mukminun Ayat 62 yang dapat diartikan bahwa seseorang dituntut untuk dapat mandiri dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah serta persoalannya juga tidak bergantung pada orang lain. Menjelaskan tentang kemandirian, yang berbunyi :

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَأَدَيْنَا كِتَابًا يَتَّبِعُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : *“Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya dan mereka tidak di dzholimi (dirugikan)”*. (QS. Al- Mukminun:62)

Kemandirian anak usia dini merujuk pada kesanggupan anak untuk melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari dengan sendiri atau sedikit pertolongan sesuai dengan tahap perkembangan atau kemampuannya, dan harus ditumbuhkan sejak usia dini. Kemandirian pada anak usia dini ialah upaya anak untuk meningkatkan nilai-nilai moral serta kepribadian, terutama kemampuan untuk melakukan aktivitas dan tugas sesuai dengan kebutuhan dan tahapan usianya (Danauwiyah & Dimiyati, 2021). Jika tidak dibina sejak dini, akan berdampak pada masa depannya dan anak yang masih ketergantungan pada orang lain, di masa mendatang akan mempunyai kecenderungan tidak mandiri bahkan sampai pada hambatan psikologis (Sunaini, 2022).

Maka dari itu, lingkungan sekolah harus memberikan dukungan pada anak agar anak dapat secara mandiri mengembangkan perilaku kemandirian anak. Guru seharusnya mengamati dan mengawasi perkembangan anak, memilih kurikulum dan metode yang setara dengan tahap tumbuh kembang anak guna membantu guru dalam menumbuhkan perilaku mandiri anak (Lestari, 2018).

Bedasarkan permasalahan mengenai kecerdasan emosi yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK X.”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan populasi siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Khas Daarut Tauhid dan sampel sebanyak 14 siswa di kelas B2 dengan sumber data primer kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di TK X dan sumber data sekunder yakni data yang diperoleh selama penelitian berupa foto dokumentasi kegiatan serta dokumen administrasi TK X. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Program Pengembangan Profil Pelajar Pancasila untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK X

Bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa responden, di dapatkan hasil bahwa perencanaan program pengembangan profil pelajar Pancasila untuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X yaitu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, usia, kemampuan dan kebutuhan anak. Lalu untuk pengembangan aspeknya, terutama aspek-aspek kemandirian TK X menyesuakannya dengan karakteristik kelembagaannya yaitu disebut enam karakter baku yang berisi ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin dan tangguh. memberikan ruang lebih bagi satuan PAUD, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar.

Enam karakter baku tersebut juga sudah terelaborasi dengan 6 elemen profil penguatan pelajar pancasila yang dimana salah satu elemen tersebut merupakan elemen kemandirian yang nantinya 6 elemen tersebut akan di *support* atau di dukung oleh 6 karakter baku yaitu dengan cara pembelajaran sambil bermain dan juga dengan pengembangan proyek-proyek yang sudah disesuaikan, jika stimulasi-stimulasi tersebut dilakukan secara optimal, maka akan mempengaruhi segala aspek perkembangan anak mencakup aspek moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa.

Bila rancangan pembelajaran yang dibuat oleh lembaga TK benar, maka akan memberikan stimulasi yang baik dan benar bagi anak, serta seluruh aspek perkembangan (nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan kognitif) dapat berkembang termasuk kemandirian pada anak. Dikarenakan tumbuh kembang anak ialah hal yang sangat penting dan paling utama bagi kehidupan seorang anak, terlebih dalam pembentukan kepribadian yang bersifat mandiri, supaya anak siap dan mampu untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Hutami & Sobarna, 2021).

Pelaksanaan Program Pengembangan Profil Pelajar Pancasila untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK X

Dalam pelaksanaannya, untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X tidak hanya di stimulus melalui kegiatan tetapi juga melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk aspek-aspek kemandirian ialah seperti : berbaris, bernyanyi sambil bertepuk tangan, senam, memimpin doa, menyimpan tas dan sepatu dengan inisiatif sendiri tanpa harus diberitahu oleh guru, datang tepat waktu, baris berbaris memasuki kelas dengan tertib. Hal-hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Ki Kadjar Dewantara bahwa ilmu tidak cukup hanya dipelajari, siswa harus menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata. Misalnya seperti dalam kehidupan sehari-hari, anak berdoa sebelum dan sesudah makan, memiliki kebiasaan menyapa dan memberi salam, berani mengutarakan pendapat, dapat bekerja sama, tidak membedakan teman, bangga dengan jati diri sendiri, menyimpan mainan setelah bermain, menyenangkan tantangan, melakukan tidak gampang menyerah (Safitri, 2022).

Untuk pelaksanaan kegiatannya dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X sendiri ialah melalui melalui proyek-proyek dimana sebelum puncak proyek dilaksanakan anak akan melakukan kegiatan ragam bermain, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bisa anak tentukan

sendiri dengan mendiskusikannya bersama teman dan guru, sebagaimana yang disampaikan oleh Kemendikbud bahwa Proses pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, membangun juga mengembangkan ide dan gagasan serta bekerja sama sesuai dengan keahlian atau kemampuan dan minat masing-masing. jika anak sudah terlatih di usia dini dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dengan inisiatifnya sendiri dan mendapatkan solusi kreatif untuk menangani masalah yang sedang dihadapinya, maka anak akan memiliki rasa percaya diri yang baik, mau belajar hal-hal yang baru dan tidak gampang menyerah. Serta saat anak menentukan kegiatan inti tersebut, terdapat acuan berupa tema atau topik yang sedang dipelajari, yang tentu saja didalam setiap kegiatan terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan salah satunya aspek-aspek kemandirian.

Evaluasi Program Pengembangan Profil Pelajar Pancasila untuk Kemandirian Anak di TK X

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa TK X melakukan evaluasi secara terintegrasi sehingga dalam penilaiannya tidak ada pemisahan antara afektif, kognitif dan psikomotor. Untuk instrumennya sendiri menggunakan catatan anekdot, ceklis, hasil karya, selain itu guru juga mempunyai catatan per murid yang disebut diari bulanan yang nantinya akan diberikan pada orangtua. Sejalan dengan pendapat Masnipal (2018) bahwa asesmen atau evaluasi menggunakan beragam alat dan prosedur, yaitu seperti pengumpulan hasil kerja anak, catatan observasi sistematis guru, rangkuman kemajuan anak secara individu dan dalam kelompok. Selanjutnya dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut, dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Karena evaluasi ialah suatu proses yang sistematis atau terstruktur guna menentukan atau membuat keputusan hingga sejauh mana murid telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Khairunnisa, 2019).

Selain itu TK X juga mengadakan evaluasi mingguan antar guru yang bertujuan untuk saling berbagi informasi tentang sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah berhasil atau tidak, jika tidak berhasil guru akan mencari tau apa penyebab yang membuat aspek-aspek perkembangan salah satunya kemandirian tidak ada dalam diri anak, apakah karna penggunaan media yang kurang atau tidak tepat, kurang atau tidak menariknya media, menggunakan metode yang kurang atau tidak tepat, dll. Setelah mengetahui apa penyebabnya guru akan saling berbagi solusi atau bersama-sama mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut, Sebagaimana yang dinyatakan oleh Khairunnisa (2019), Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di hari selanjutnya, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal, dan juga untuk melihat sejauh mana pencapaian perkembangan dan hasil belajar anak selama proses pembelajaran.

Selanjutnya TK X juga bekerja sama dengan orang tua murid dalam meembangkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya aspek kemandirian yang diimplementasikan dalam rapat yang disebut dengan evaluasi bulanan bersama orang tua murid yang akan membahas tentang tumbuh kembang tiap anak, aspek perkembangan apa saja yang telah anak capai dan aspek perkembangan apa saja yang belum anak capai, yang nantinya akan diberikan solusi berupa stimulasi seperti apa yang harus dilakukan oleh orang tua pada anak saat di rumah, tentunya membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua dan anak, hal ini sejalan dengan pendapat Masnipal (2018) bahwa asesmen atau evaluasi yang baik dan benar membutuhkan kerjasama antara anak dan guru, guru dan orang tua, sekolah dan komunitas.

Hasil Implementasi Program Pengembangan Profil Pelajar Pancasila untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK X

Dengan itu berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan secara menyeluruh maka, dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila, kemandirian anak menjadi meningkat tidak hanya aspek kemandirian melainkan aspek-aspek lainnya pun ikut meningkat, hal ini dikarenakan anak-anak tidak hanya melaksanakan dan menyelesaikan proyek, tetapi anak juga ikut andil dalam memberikan ide dan gagasan tentang kegiatan apa saja yang diinginkan anak dalam proyek yang akan diadakan tersebut. Sehingga anak-anak mampu mengeluarkan idenya menjadi sesuatu yang nyata dan juga anak akan melakukan kegiatan sesuai keinginan dan minatnya. Seperti yang disampaikan Kemendikbud melalui proyek anak akan belajar mengeluarkan idenya, menumbuhkan keinginan yang kuat untuk berfikir secara terus menerus untuk mewujudkan kemauannya, memecahkan permasalahan yang dihadapi, tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama, dapat membangun pengetahuan dan

pemahaman tentang proyek tersebut yang nantinya akan membekas dan terus teringat oleh anak. Hal-hal tersebut tentunya akan meningkatkan aspek-aspek perkembangan pada anak salah satunya aspek kemandirian

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

Perencanaan program pengembangan profil pelajar Pancasila untuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, usia, kemampuan dan kebutuhan. Lalu untuk pengembangan aspeknya, terutama aspek-aspek kemandirian TK X menyesuaikannya dengan karakteristik kelembagaannya sendiri, yang disebut 6 karakter baku dan juga sudah terelaborasi dengan 6 elemen profil penguatan pelajar pancasila.

Program Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun, diimplementasikan melalui kegiatan berupa proyek-proyek dimana anak bisa menentukan sendiri kegiatan apa yang ingin anak lakukan dengan mendiskusikannya bersama teman serta guru, yang tentunya terdapat acuan berupa tema atau topik yang akan dipelajari dan didalam sudah mencakup beberapa aspek yang ada termasuk aspek-aspek kemandirian. Tidak hanya distimulasi dengan kegiatan, pengembangan kemandirian pada anak di TK X juga di stimulasi dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk aspek-aspek kemandirian ialah seperti : berbaris, bernyanyi sambil bertepuk tangan, senam, memimpin doa, menyimpan tas dan sepatu dengan inisiatif sendiri tanpa harus diberitahu oleh guru, datang tepat waktu, baris berbaris memasuki kelas dengan tertib.

Evaluasi yang dilakukan oleh TK X dilakukan secara terintegrasi, sehingga dalam penilaliannya tidak ada pemisahan antara afektif, kognitif dan psikomotor. Untuk instrumennya sendiri menggunkan catatan anekdot, ceklis, hasil karya. Selain itu, guru juga mempunyai catatan per murid yang disebut diari bulanan, yang nantinya akan diberikan pada orangtua, di dalamnya terdapat catatan tumbuh kembang anak serta solusi yang diberikan kepada orang tua untuk menstimulasi anak saat dirumah guna mencapai aspek perkembangan anak yang belum terpenuhi/tercapai. Evaluasi mingguan antar guru juga dilakukan, yang bertujuan untuk saling berbagi informasi tentang sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah berhasil atau tidak, jika tidak berhasil guru akan mencari tau apa penyebab yang membuat aspek-aspek perkembangan salah satunya kemandirian tidak ada dalam diri anak, apakah karna penggunaan media yang kurang atau tidak tepat, kurang atau tidak menariknya media, menggunakan metode yang kurang atau tidak tepat, dll. Setelah mengetahui apa penyebabnya guru akan saling berbagi solusi atau bersama-sama mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

Hasil implementasi program pengembangan profil pelajar Pancasila untuk Kemandirian anak Usia 5-6 Tahun di TK X maka, dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila, kemandirian anak menjadi meningkat tidak hanya aspek kemandirian melainkan aspek-aspek lainnya pun ikut meningkat, hal ini dikarenakan anak-anak tidak hanya melaksanakan dan menyelesaikan proyek, tetapi anak juga ikut andil dalam memberikan ide dan gagasan tentang kegiatan apa saja yang diinginkan anak dalam proyek yang akan diadakan tersebut. Sehingga anak-anak mampu mengeluarkan idenya menjadi sesuatu yang nyata dan juga anak akan melakukan kegiatan sesuai keinginan dan minatnya.

Daftar Pustaka

- Danauwiyah, N. M., & Dimiyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Dhia, H., & Safitri, A. (2022). Seminar nasional manajemen strategik pengembangan profil pelajar pancasila pada pendidikan anak usia dini (paud) dan pendidikan dasar (dikdas)-2022 strategi implementasi pendidikan profil pelajar pancasila pada jenjang paud (studi kasus di kb tunas bangsa. *Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa)*.
- Hutami, S., & Sobarna, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 124–129. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.534>

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Khairunnisa, W. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. *Universitas Islam NKhairunnisa, W. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1–63. Egeri Raden Intan Lampung, 1–63.*
- Kurniastuti, Rahmaniar, D. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287–293.
- Lailis, S. (2022). *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*. 19.
- Lestari, R. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–68.
- Mansipal, M. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Maulida, K. S. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021. *Skripsi*.
- Ningtyas, R. K. (2021). *Konsepsi guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/70127>
- Safitri, H. D. A. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa). *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8828>
- Sunaini, L. (2022). *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19* (Vol. 19). UINFAS Bengkulu.